

Peran Radio Simpati 106.3 Fm Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Muslim

Imam Aripin, Ali Maulida, Sujian Suretno

STAI Al-Hidayah Bogor
imamaripin658@gmail.com
alimaulida77@gmail.com
sujiansuretno80@gmail.com

ABSTRACT

Mass media in this case radio has an important role to be used as a bridge to convey goodness, one of which is Radio Simpati Cirebon 106.3 FM. Radio Cirebon Simpati plays an important role as a medium of education for the Muslim community, especially for the Muslim community RT 017 RW 005, Cipeujeuh Wetan Village, Lemah Abang District, Cirebon Regency. The purpose of this study was to determine: (1) the role of Radio Simpati 106.3 FM for the Muslim community RT 017 RW 005 Cipeujeuh Wetan Village, Lemah Abang District, Cirebon Regency; (2) Radio Simpati 106.3 FM activities either On Air or Off Air; (3) supporting factors; (4) inhibiting factor; (5) a solution to the inhibiting factors of Radio Simpati 106.3 FM as a medium of education for the Muslim community RT 017 RW 005 Cipeujeuh Wetan Village, Lemah Abang District, Cirebon Regency.

Keywords: *media, education, Muslim community.*

ABSTRAK

Media massa dalam hal ini radio mempunyai peranan penting untuk dijadikan jembatan penyampai kebaikan, salah satunya yaitu Radio Simpati Cirebon 106.3 FM. Radio Simpati Cirebon berperan penting sebagai media pendidikan bagi masyarakat muslim khususnya bagi masyarakat muslim RT 017 RW 005, Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) peran Radio Simpati 106.3 FM bagi masyarakat muslim RT 017 RW 005 Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon; (2) kegiatan-kegiatan Radio Simpati 106.3 FM baik *On Air* atau *Off Air*; (3) faktor pen pendukung; (4) faktor penghambat; (5) solusi atas faktor penghambat Radio Simpati 106.3 FM sebagai media pendidikan bagi masyarakat muslim RT 017 RW 005 Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: *media, pendidikan, masyarakat muslim.*

A. PENDAHULUAN

Di periode kehidupan modern yang senantiasa tumbuh ini banyak orang tidak lepas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang sangat menonjol di bidang teknologi ialah dengan lahirnya berbagai media informasi yang terus jadi mutakhir. Oleh karena itu, era ini bisa diucap dengan masa globalisasi. Suatu media telah membagikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan.

Media informasi yang bisa dimanfaatkan dalam suatu pembelajaran salah satunya ialah Radio. Dan kini kita dengan mudah menikmati siaran radio karena media yang fleksibel. Tidak hanya itu, radiopun dapat mengikuti perkembangan zaman. Kelebihannya sebagai perlengkapan media data, komunikasi, hiburan ataupun pembelajaran yang mempunyai kelebihan dari media yang lainnya baik cetak atau elektronik. Dari peran inilah memiliki kedudukan yang sangat besar terutama dalam kemajuan pembelajaran di negeri kita.

Kecepatan memberikan informasi atau berita juga tidak memerlukan waktu yang lama. Kemudahan dalam akses informasi maupun komunikasi ini sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan yang baik di negeri kita. Adapun peran pembelajaran dan pendidikan Nasional di negeri kita tertulis dalam undang-undang dasar 1945 ialah mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Misi GBHN 1999-2004 diharuskan dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama untuk kehidupan sehari-hari yang mempunyai kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹ Oleh karena itu perlu adanya peran dari berbagai pihak penyelenggara pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di kehidupan globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan banyak dilakukan melalui berbagai macam media, salah satunya yaitu media radio islami.

Radio Simpati menjadi media informasi dan media pembelajaran yang mengajarkan nilai keislaman kepada masyarakat terkhusus bagi muslim RT 017, RW 005, Desa Cipeujeuh Wetan Kabupaten Cirebon dimana mayoritas penduduknya masih awam dengan ajaran Islam yang murni sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Kesadaran keagamaan juga masih kurang, terutama dalam melaksanakan ibadah, contohnya menyepelkan shalat berjamaah, kurangnya belajar ilmu agama dan masih mengikuti tradisi di daerah meskipun tidak dianjurkan dalam syariat Islam. Oleh karena itu, perlu

¹ Kadaruddin. (2016). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 67.

adanya suatu media pembelajaran yang memberikan nilai Islam bagi muslim RT 017, RW 005, Desa Cipeujeuh Wetan sehingga mereka siap menerapkan ajaran Islam pada wilayah masyarakat yang senantiasa mengamalkan dan menerapkan syariat Allah dalam kehidupannya.

Menjadi seorang muslim atau muslimah tidak hanya menjalankan ibadah, namun juga ditekankan untuk membantu sesama dalam hal kebaikan.² Hal ini juga selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Andy Rustam dalam sebuah bukunya *Radio is Sound Only* yang dicetak tahun 2013 memotivasi orang radio dengan mengatakan bahwa: “Setelah kita mengetahui dan memahami bagaimana peran radio di masa yang akan datang, maka mulai dari sekarang, kalau orang televisi tidak juga membangkit dan mengambil peran kepemimpinannya untuk membuat elemen masyarakat Indonesia pintar dan maju, maka orang radio tak perlu ragu untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada media radio. Suatu Bangsa yang cerdas bisa dibangun oleh radio.”⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membaca, memahami dan mengkaji maka tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Peran Radio Simpati 106.3 FM sebagai Media Pendidikan bagi Masyarakat Muslim RT 017 RW 005 Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Peran Radio

Radio sebagai salahsatu media yang memiliki peran pada umumnya tidak dimiliki oleh media informasi dan komunikasi lainnya. Peran dalam hal ini berarti membedakan suatu posisi tertentu daripada posisi yang lain. Sehingga radio sebagai media informasi

² Ayu Nesia. (2015). *Bahtera Menuju Surga*. Jakarta: Citra Media Pustaka. hlm. 87.

³ Tim Al-Mizan. (2011). *Al- 'Alim: Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al- Mizan Publishing House. hlm. 282.

⁴ Andy Rustam. (2013). *Radio is Sound Only*. Jakarta: Publisher. hlm. 134.

dan komunikasi berfungsi untuk menyalurkan sumber pesan dan berita ke penerima lainnya.

2. Radio sebagai Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan sebuah bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah memiliki pengertian penyalur atau pengantar. Menurut *Association For Education Communication Technology* (AECT), media ialah segala bentuk alat yang diprogramkan dan juga dibuat untuk suatu proses menyaluran pesan informasi. Dalam bahasa arab media artinya perantara (*wasaa'il*) atau menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵ Dan Menurut Criticos mengatakan bahwa 'Media adalah salahsatu dari komponen komunikasi, yaitu sebagai alat untuk digunakan dalam memberikan pembawa pesan dari komunikator sehingga sampai menuju komunikan'.⁶

Istilah media data pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas serta sempit. Adapun secara luas yang dimaksud media data pembelajaran ialah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Adapun pengertian secara sempit ialah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru dalam memegang proses pembelajaran dan pendidikan secara baik sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.⁷

Pada Kehidupan saat ini, Penggunaan media radio sebagai alat media belajar tidak diragukan lagi peranannya, karena radio memiliki daya jangkauan yang sangat luas dan menyeluru. Di dunia pembelajaran dan pendidikan, hingga kini radio masih dapat dinikmati sebagai media pembelajaran, khususnya untuk program jarak jauh.⁸

3. Pendidikan Bagi Masyarakat Muslim

Secara bahasa pendidikan agama Islam berasal dari kata bahasa arab yakni "*tarbiyah*" dalam pengertiannya memiliki tiga makna. Makna pertama tarbiyah ialah "*ziyadah*" dan "*an-nama*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Sedangkan yang kedua "*nasya'a*" dan "*tara'ra'ah*" yang bermakna tumbuh dan berkembang. Dan yang

⁵ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01). hlm. 50.

⁶ Daryanto. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Gava Media (2016). hlm. 4.

⁷ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. (2018). hlm. 51.

⁸ Daryanto. (2016). hlm. 56.

ketiga “*aslaha*” yang bermakna memperbaiki. Rosululloh S.A.W. ialah pendidik pertama dan paling utama dalam perkembangan dunia pendidikan Islam, tidak ada satupun manusia yang mampu melakukan hal yang sama seperti beliau.

Alquran dan sunnah ialah kurikulum pertama dan utama dalam menghasilkan pendidikan yang bertujuan taatnya beribadah kepada Alloh S.W.T. Pendidikan dalam pandangan Islam adalah pembentukan sebuah karakter yang baik sehingga menjadi manusia yang sempurna dari segenap segi jasad, ruh, dan akhlak.⁹

Adapun penafsiran pembelajaran dalam wacana pembelajaran Islam yang dilansir Ali Maulida, terdapat sebagian kata yang biasa digunakan dalam penafsirannya, di antara lain merupakan *tarbiyah*, *ta’ lim*, dan *ta’ dib*. Dalam kajian ini, penulis membatasinya dengan sebutan tarbiyah. Khālid Hāmid Al- Hāzimi merumuskan dari bermacam definisi etimologis yang diungkapkan para ahli pembelajaran, kata tarbiyah mempunyai makna seputar memperbaiki, mengendalikan kegiatan peserta didik (*al-mutarabbi*), mencermati serta melindungi perkembangannya. Abuddin Nata menegaskan kalau *Al-tarbiyah* berarti proses peningkatan dan pengembangan kemampuan, raga, intelektual, sosial, estetika, serta spiritual, yang ada pada peserta didik sehingga bisa berkembang dan terbina dengan maksimal, lewat metode memelihara, mengurus, menjaga, memperbaiki, serta mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkepanjangan. Dengan demikian kata *Al- tarbiyah* mempunyai pengertian dan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran, ialah memelihara, mengurus, menjaga, memperbaiki, serta mengaturnya.¹⁰

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Radio Simpati 106.3 FM tepatnya di Jl. KH. Wahid Hasyim, Komplek Ruko Sindang Laut no C-5 Desa Cipeujeuh Wetan Kabupaten Cirebon.

⁹ Abdurrohimi Lili. (2016). Pola Pendidikan Rosululloh. *Gerimis Fajri: Majalah Keluarga Islami*, Vol. 55. hlm. 7.

¹⁰ Ali Maulida. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Priadi dan Masyarakat: *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02. hlm. 360.

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ialah suatu metode yang digunakan dalam mencari informasi dengan maksud dan tujuan tertentu secara ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan yang dikehendaki.¹¹ Dengan kata lain yakni sesuatu metode yang dilakukan untuk menemukan serta memecahkan suatu permasalahan yang akan dan sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Tata cara kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan dalam mempelajari suatu keadaan obyek alamiah, (lawan kata dari eksperimen) di mana peneliti merupakan selaku instrument kunci, teknik pengumpulan informasi dilakukan secara triangulasi (gabungan) oleh karena itu, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada generalisasi.¹²

Penelitian ini diperuntukan untuk mendeskripsikan fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, pemikiran secara individual ataupun kelompok. Sebagian deskripsi digunakan untuk menemukan berbagai prinsip serta pemahaman yang menuju pada penyimpulan.¹³

3. Key Informant (informan kunci)

Informan kunci ialah informan yang lebih mengetahui permasalahan yang ada dalam penelitian dan merupakan sumber utama untuk mengetahui informasi yang ada.¹⁴ Oleh karenanya, penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti dan harus ada yang disebut dengan subjek penelitian, subjek di sini diartikan sebagai sumber data. Dalam proses penelitian yang dilakukan ini, peneliti mencari, mendapatkan dan menemukan informasi dari karyawan Radio Simpati diantaranya sebagai berikut :

- a. *Key informant 1*; Mumuh Muhammad sebagai ketua dan pengisi Radio Simpati 106.3 FM.
- b. *Key informant 2*; Arif Rahman, S.Pd. sebagai wakil ketua dan penyiar Radio Simpati 106.3 FM.

¹¹ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 2.

¹² Sugiyono (2014). hlm. 9.

¹³ Asep Saepul Hamdi, dan E. Baharudin *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: De Publish (2014). hlm. 9.

¹⁴ Sutrisno Hadi. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Mizan. hlm. 264.

c. *Key informant 3*; Maulana Nidhamudin sebagai program penyiaran.

d. *Key informant 4*; Enjang Hermawan, S.E. dan Muhammad Richi, S.Kom. sebagai pendengar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang pokok dan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian itu adalah mendapatkan data. Dan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁵

5. Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu proses menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengklarifikasikan keadaan, menjabarkan, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca.¹⁶

6. Deskriptif Penelitian

Secara bahasa deskripsi adalah menggambarkan atau menjabarkan suatu peristiwa. Dalam observasi, deskripsi ialah pencarian umum untuk mendapatkan suatu kesimpulan pertama atau sementara.¹⁷

D. PEMBAHASAN

1. Peran Radio Simpati 106.3 FM Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Muslim RT 017, RW 005, Desa Cipeujeuh Wetan

Peran Radio Simpati FM bagi masyarakat yaitu, berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat, serta menjadikan radio ini sebagai media yang memberikan pendidikan bagi masyarakat muslim, khususnya di Wilayah Cirebon, sehingga masyarakat banyak mengambil manfaat dari adanya Radio Simpati FM ini, serta dapat menuntun mereka ke jalan yang lurus. Adapun untuk menarik perhatian masyarakat sendiri kami kemas acara- acara siaran di radio ini dengan rubrik-rubrik acara yang menarik, seperti acara SENADA, dimana dalam acara ini masyarakat bisa saling memberikan nasehat, atau kajian-kajian Islam yang pematerinya sudah ahli dan

¹⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. hlm. 375.

¹⁶ Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 89.

¹⁷ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 383.

memiliki wawasan yang luas, dalam acara kajian ini kami juga siarkan dengan singkat, padat dan jelas, sehingga pendengar tidak bosan.”¹⁸

2. Kegiatan-kegiatan yang Disajikan Radio Simpati 106.3 FM

Secara umum program kegiatan yang diadakan di Radio Simpati 106.3 FM ini ada dua bentuk yaitu kegiatan dalam bentuk *On Air* yang diadakan melalui siaran udara dan kegiatan dalam bentuk *Off Air* diadakan melalui kegiatan selain siaran udara. Contohnya bakti sosial dan lainnya.¹⁹

3. Faktor Pendukung Radio Simpati 106.3 FM

- a. Program siaran Radio Simpati yang disajikan menjangkau semua kalangan usia.
- b. Berada di masyarakat yang penduduknya mayoritas kaum muslimin jadi sejauh ini masih menerima informasi yang disajikan oleh Radio Simpati FM.
- c. Para tokoh masyarakat memberikan dukungan dan apresiasi, baik dari tokoh masyarakat, kiyai dan juga para tokoh secara umum dan lembaga-lembaga pemerintahan.²⁰

4. Faktor Penghambat Radio Simpati 106.3 FM

- a. Berkaitan dengan hidayah, pihak Radio Simpati hanya bisa menyebarkan, memperkenalkan, mengajak dan hidayah tentunya bagi orang yang beriman hanya dari Allah.
- b. Keberadaan radio itu secara umum sudah jauh penikmatnya atau pendengarnya di bandingkan pada tahun 70 an ataupun tahun-tahun lampau, yaitu terus bersaing dengan media sosial atau media internet lainnya, pihak Radio Simpati harus berupaya lebih keras lagi bagaimana kaum muslimin ini kembali bisa bersemangat untuk menyimak radio.
- c. Keterbatasan secara struktural di Radio Simpati FM terbatas dari jumlah orang yang bertugas.
- d. Fasilitas yang kurang memadai atau masih apa adanya.²¹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Mumuh Muhammad pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Maulana Nidhamuddin pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 pukul 13.10 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Mumuh Muhammad Pada Hari Selasa tanggal 14 Juli 2020. pukul 10.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Mumuh Muhammad pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

5. Solusi Atas Faktor Penghambat Radio Simpati 106.3 FM

- a. Radio Simpati terus memodifikasi dan berupaya semangat untuk mencari solusi misalnya dengan cara seperti siaran *streaming* di facebook, membuat konten-konten, gambar-gambar, nasihat-nasihat dari kutipan ayat Alquran, hadits-hadits dan nasihat para ulama di sosial media lainnya.
- b. Berusaha menambah fasilitas radio yang memadai.²²

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari wawancara ini adalah:

1. Peran Radio Simpati 106.3 FM sebagai media pendidikan bagi masyarakat muslim, RT 017, RW 005, semenjak berdiri sampai sekarang sangat dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat, sehingga masyarakat banyak mengambil manfaat dari adanya Radio Simpati 106.3 FM. Radio Simpati juga tidak hanya berperan sebagai media pendidikan saja, namun sebagai media Informasi, edukasi, hiburan yang mendidik dan mampu memengaruhi masyarakat luas, serta telah menuntun masyarakat ke jalan yang lurus.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Radio Simpati 106.3 FM ada dua bentuk yaitu kegiatan secara *On Air*, dan kegiatan secara *Off Air*.
3. Faktor pendukungnya, program siaran Radio Simpati yang disajikan menjangkau semua kalangan usia mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa dan berada di masyarakat yang penduduknya mayoritas kaum muslimin
4. Faktor penghambat Radio Simpati 106.3 FM. Jauhnya masyarakat dalam mendengarkan radio dikarenakan perkembangan zaman, tidak semua masyarakat memiliki radio, minim tenaga kerja dan fasilitas yang kurang memadai atau masih apa adanya.
5. Solusi atas faktor hambatan Radio Simpati FM senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan cara siaran *streaming* di facebook, membuat kutipan konten-konten nasehat di sosial media, dan membangun gedung serta sarana yang memadai.

²² Hasil wawancara dengan Mumuh Muhammad pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

Maulida, A. (2013). Konsep dan Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*,02(05).

Wahidin, U dan Syaefuddin, Ahmad. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01).

Sumber dari Karya Ilmiah

Anisa, K. (2013). Peran Radio Swasta (PAS FM PATI) dalam Karakter Anak. *Skripsi*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Semarang.

Sumber dari Buku

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Hadi, S. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Kadaruddin. (2016). *Media dan Multi Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Lili, A. (2016). Pola Pendidikan Rosululloh”. *Gerimis Fajri: Majalah Keluarga Islami*.

Nesia, A. (2015). *Bahtera Menuju Surga*. Jakarta: Citra Media Pustaka.

Rustam, A. (2013). *Radio is Sound Only*. Jakarta: Publisher.

Syugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*. Bandung: Alfabet.

Syugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*. Bandung: Alfabet.

Syugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*. Bandung: Alfabet.

Tim Al-Mizan. (2011). *Al-‘Alim Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Mizan Publishing House.

Sumber dari Wawancara

Hasil wawancara dengan Mumuh. Hari Selasa tanggal 14 Juli 2020. pukul 10.00 WIB.